



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan, maka dari itu pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pertanian di Indonesia menghasilkan banyak produk, baik perkebunan, tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman Industri yang sangat berguna bagi kemakmuran serta keberlangsungan penduduk Indonesia.

Dalam meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia, Kementerian Pertanian Republik Indonesia memiliki program proyek kemitraan publik swasta untuk perbaikan sistem pemasaran dan distribusi produk pertanian. Program tersebut bekerja sama dengan badan kerja sama internasional Jepang yaitu *Japan Internasional Cooperation Agency*. Tujuan kerja sama ini untuk mempromosikan kerja sama internasional bagi pembangunan ekonomi dan sosial negara-negara berkembang untuk menciptakan sistem produksi yang modern, aman, berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, serta memproduksi produk hortikultura dan membangun sistem distribusi yang lebih efisien (JICA 2017).

Hortikultura berasal dari kata “*hortus*” (garden atau kebun) dan “*colere*” (*to cultivate* atau budi daya). Secara harfiah istilah hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Janick 1972; Edmond *et al.* 1975). Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias. Terdapat 323 jenis komoditas hortikultura yang terdiri dari 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayur-sayuran, 66 jenis biofarmaka, dan 117 jenis tanaman hias (Yudohusodo 1999).

Salah satu tanaman hortikultura khususnya komoditi sayuran yang cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat yaitu tomat. Tomat (*Lycopersicon esculentum*) merupakan jenis tanaman buah yang dikategorikan ke golongan sayuran. Tomat memiliki kalori dan lemak yang rendah, bebas kolesterol, sumber serat, protein, vitamin A, B6, dan C, beta-karoten, kalium (Kailaku *et al.* 2007), dan mineral (Hasanuzzaman *et al.* 2014).

Peluang usaha komoditas hortikultura khususnya tomat merupakan peluang yang menguntungkan jika kondisi iklim, cuaca, dan wilayah budi daya mendukung. Salah satu daerah penghasil komoditas tomat di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat salah satunya di Kabupaten Cianjur. Wilayah tersebut berada di ketinggian 700-1500 mdpl daerah pegunungan dengan iklim tropis dan jenis tanah Andosol dengan PH netral 5,5 - 7 dengan kelembaban suhu 19 - 25 °C (BPS Kabupaten Cianjur 2019). Dengan kondisi iklim dan cuaca tersebut, kabupaten ini termasuk ke dalam daerah penghasil komoditas pertanian yang memiliki peluang bagus. Adapun perkembangan produksi tanaman tomat di Kabupaten Cianjur tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 1 Luas tanam dan produksi tomat di Kabupaten Cianjur tahun 2017-2021

Tahun	Luas tanam (ha)	Jumlah Produksi (ton/ha)
2017	855	315.514
2018	1.044	305.728
2019	1.235	380.246
2020	1.082	277.996
2021	1.313	362.970

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tomat di Kabupaten Cianjur pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah luas tanam yang mengakibatkan penurunan jumlah produksi. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali.

Tomat *cherry* merupakan salah satu jenis tomat yang dibudidayakan di daerah tropis cenderung lebih produktif di dataran tinggi daripada di dataran rendah sehingga cocok ditanam di Kelompok Tani Jaya Lestari di daerah Cipanas Kabupaten Cianjur. Tomat *cherry* memiliki keunggulan ekonomis dibandingkan tomat jenis lain. Keunggulan terletak pada harga jual yang tinggi dan relatif stabil. Adapun jenis tanaman tomat *cherry* yang digunakan adalah *Indigo Sun* (Chile), *Italian Tree* (Italia), *Black Krim* (Ukraina), *JPN-1*, dan *Momotaro* (Jepang) serta *TVE-134* (Thailand) (Shabira *et al.*, 2019).

Tomat *momotaro* merupakan salah satu komoditas sayuran yang sedang dikembangkan dalam program kerja sama Gapoktan Multi Tani Jaya Giri dengan JICA. Kabupaten Cianjur termasuk kedalam wilayah yang dijadikan model dalam proyek kerja sama tersebut. Tomat *momotaro* termasuk jenis sayuran eksklusif karena memiliki karakteristik tanaman yang rentan terhadap air hujan sehingga dalam proses budi daya harus dilakukan dalam naungan *green house* ataupun *rain shelter*. Dari sisi harga tomat *momotaro* memiliki harga jual yang tinggi dibandingkan dengan harga tomat lokal biasa. Data permintaan dan penawaran tomat *momotaro* pada Supermarket Papaya 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data penawaran dan permintaan tomat *momotaro* Supermarket Papaya tahun 2021

No	Bulan	Penawaran (kg)	Permintaan (kg)	Selisih (kg)	Persentase (%)
1	Juli	471	1.877,5	1.406,5	25
2	Agustus	437	1.842,5	1.405,5	23,7
3	September	420	1.667,5	1.247,5	25,1
4	Oktober	309	1.562,5	1.253,5	19,7
5	November	323	1.790	1.467	18
6	Desember	356	1.890	1.534	18,8
	Total	2.316	10.630	8.314	21,7
	Rata-rata per bulan	386	1.771,6		

Sumber: Kelompok Tani Jaya Lestari (2022)

Tabel 2 Menunjukkan bahwa produksi yang ada belum mampu memenuhi 100% permintaan konsumen Gapoktan Mujagi terhadap Supermarket Papaya untuk komoditas tomat *momotaro*. Jumlah produksi rata-rata tomat *momotaro*



setiap satu bulan produksi sebesar 386 kg sedangkan permintaan dari pelanggan sebesar 1771,6 kg setiap bulannya. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya produksi tomat *momotaro* di Kelompok Tani Jaya Lestari akibat proses produksi yang masih menggunakan lahan terbuka, sehingga banyak buah tomat *momotaro* yang rusak akibat hama dan penyakit. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat diterapkan proses budi daya tomat *momotaro* yaitu dengan menggunakan teknik hidroponik yang memerlukan sebuah *green house* dengan tujuan meningkatkan produksi dan kualitas tomat *momotaro* untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Teknik hidroponik merupakan teknik bercocok tanam dengan memperhatikan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman, atau istilah lainnya yaitu bercocok tanam tanpa tanah, tetapi menggunakan air yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Pada peningkatan produksi tomat *momotaro* menggunakan teknik hidroponik yaitu dapat menggunakan sistem irigasi tetes.

Irigasi tetes atau yang sering disebut dengan *Trickle Irrigation* atau *Drip Irrigation* adalah irigasi yang menggunakan jaringan aliran dengan memanfaatkan gaya gravitasi. Manfaat irigasi tetes antara lain ialah penghematan air, waktu, tenaga kerja, dan biaya tenaga kerja. Penghematan air karena diberikan ke tanaman sesuai dengan kebutuhan tanaman. Penyiraman dengan irigasi tetes menghemat waktu karena penyiraman dilakukan secara otomatis dengan menggunakan alat fertikit. Penggunaan tenaga kerja menjadi berkurang karena penyiraman dilakukan secara serentak. Sistem irigasi tetes cocok digunakan untuk tanaman yang ditanam secara berderet yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sehingga dapat menutupi biaya penyusutan perangkat irigasi tetes.

1.2 Tujuan

Tujuan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Jaya Lestari berdasarkan analisis SWOT.
2. Mengkaji dan menganalisis kelayakan rencana pengembangan bisnis dengan menggunakan teknik hidroponik pada kelompok Tani Jaya Lestari berdasarkan dari aspek non finansial dan finansial.

1.3 Manfaat

Penulis kajian pengembangan bisnis diharapkan memiliki manfaat, diantaranya:

1. Bagi Kelompok Tani Jaya Lestari, mengoptimalkan lahan untuk meningkatkan pendapatan dari produktivitas budi daya dengan menggunakan teknik hidroponik.
2. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai informasi tambahan untuk para peneliti.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan informasi dan acuan bagi studi lapang selanjutnya.
4. Bagi Pihak lain, diharapkan menjadi bahan tambahan wawasan atau informasi untuk melakukan praktik pada usaha yang sejenis.